

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Tim Produksi Film “Surga yang Tak Dirindukan”

Kesuksesan sebuah film tidak terlepas dari kerja keras dan semangat para tim produksinya. Berkat kegigihan dan kerja keras tim produksi, film “Surga yang Tak Dirindukan” memenangkan beberapa piala di berbagai ajang penghargaan, seperti *Indonesian Box Office Movie Award (IBOMA)*, Piala Antemas, Festival Film Bandung (FFB) dan lain sebagainya. Banyak pencapaian yang berhasil ditorehkan film ini, tidak hanya terbatas pada aktor dan aktrisnya yang memenangkan penghargaan, namun juga menjadi *soundtrack* terbaik dalam ajang Festival Film Bandung (FFB).

Berikut ini tim produksi film “Surga yang Tak Dirindukan”.

1. Produced by

a. MD Entertainment

Film “Surga yang Tak Dirindukan” diproduksi oleh Multi Dimensia Entertainment yang merupakan sebuah rumah produksi di Indonesia. Multi Dimensia Entertainment didirikan oleh Dhamoo Punjabi yang merupakan adik dari Raam Punjabi bersama putranya Manoj Punjabi. Dhamoo mendirikannya setelah hengkang dari Multivision Plus (sekarang lebih dikenal sebagai MVP Entertainment Indonesia) pada 7 Desember 2002.⁵⁶

⁵⁶[md%20entertainment/MD%20Entertainment%20%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.htm](https://id.wikipedia.org/wiki/MD_Entertainment) diakses pada tanggal 12 Januari 2017, jam 15:43 WIB

Multi Dimensia Entertainment atau yang sering disebut MD Entertainment merupakan salah satu rumah produksi terbesar di Indonesia. Beberapa film yang diproduksi oleh MD Entertainment telah memperoleh banyak penghargaan bergengsi, seperti *Panasonic Award*, *SCTV Award*, *Indonesian Movie Award*, *Yahoo OMG Awards*, dan lain lain.

b. Sutradara

a. Kuntz Agus

Seorang sutradara Indonesia yang lahir di Boyolali Jawa Tengah. Menyelesaikan pendidikan strata satunya di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Pada tahun 2007, Kuntz Agus menyelesaikan program *course film management and marketing* di Deutsche Welle Akademie, Berlin. Dalam dua tahun berturut-turut, 2007 dan 2008 menjadi *finalist International Young Creative Entrepreneur Award* yang diselenggarakan oleh British Council.⁵⁷ Ia mengenal dunia perfilman ketika bergabung dengan festival film dokumenter di Yogyakarta pada tahun 2003 dengan menjadi seorang programmer. Mulai pada tahun 2010, Kuntz Agus membuat sebuah film pendek berjudul “Marni” dan berhasil mendapat nominasi film terbaik pada Festival Film Indonesia (FFI) 2010. Pada tahun 2012 ia membuat film panjangnya yang pertama Republik Twitter dan diputar

⁵⁷ Kuntz Agus - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas.Htm Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017, Jam 21.12 WIB.

sebagai *opening film* di Cinemasia Film Festival di Amsterdam tahun 2012.⁵⁸

Sutradara merupakan fokus perhatiannya dalam dunia film, memulai menjadi seorang programmer, dokumenter, TVC, film pendek hingga film panjang. Telah banyak film yang telah ia garap, hingga mengeluarkan film “Surga yang Tak Dirindukan” sebagai film panjang keduanya yang telah berhasil meraih berbagai nominasi di ajang penghargaan. Dalam film tersebut, Kuntz Agus berperan sebagai sutradara yang mengatur jalannya cerita.

b. Producer

a. Manoj Punjabi

Manoj Punjabi lahir di Jakarta pada tanggal 7 desember 1971. Manoj adalah seorang produser film, sinetron serta pendiri rumah produksi terbesar di Indonesia, MD Entertainment. Setelah sukses dengan rumah produksinya, Manoj Punjabi melebarkan sayapnya di bidang industri hiburan dengan mendirikan MD Pictures. Sejak kecil, Manoj terobsesi untuk membuat sebuah film. Menurutnya, dunia perfilman merupakan media yang prospektif dan berpotensi.

Sejak MD Entertainment didirikan pada 7 Desember 2003, Manoj Punjabi sudah bertekad untuk mengerahkan segalanya, memberikan yang terbaik untuk industri pertelevisian di Indonesia. Sejak awal ia sudah menyusun konsep usaha dengan

⁵⁸ <File:///F:/Kuntz%20agus/Kuntz%20agus.Htm> Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017, Jam 21.12 WIB.

mantap untuk tujuan yang sangat jelas yaitu menjadi nomer satu dan yang terbaik di negeri ini. Terbukti hasil karyanya selalu menjadi pionir di industri pertelevisian Indonesia, seperti sinetron *Cinta Fitri* yang merupakan lambang keberhasilan dalam peta pertelevisian Indonesia. Berbagai penghargaan bergengsi seperti *Panasonic Awards*, *SCTV Awards*, *Indonesian Movie Awards*, *Yahoo OMG Awards*, semua berhasil diraih MD di bawah kepemimpinan Manoj, hanya dalam kurun waktu 10 tahun.⁵⁹

Menjadi produser dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” telah mengantarkan kesuksesan film tersebut berkat kegigihan dan kerja kerasnya. Bersama Hanung Bramantyo sebagai *co-producer*, film “Surga yang Tak Dirindukan” berhasil memenangkan berbagai ajang penghargaan, seperti IBOMA, FFB, Piala Antemas, serta lainnya

a. Co-Producer

a. Hanung Bramantyo

Hanung Bramantyo merupakan seorang sutradara Indonesia yang lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975. Hanung pernah kuliah di Universitas Islam Indonesia, mengambil jurusan ekonomi, namun ia tidak menyelesaikannya. Setelah itu, ia mulai mempelajari dunia film dengan menempuh pendidikan stratanya di Institut Kesenian Jakarta mengambil Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi.

⁵⁹Manoj%20punjabi/Manoj%20Punjabi%20%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas Diakses Pada Tanggal 31 Januari 2017, Jam 11.54 WIB.

Pria dengan nama lengkap Setiawan Hanung Bramantyo ini telah melahirkan sederet judul film terbaik, semisal Topeng Kekasih ditahun 2000, Gelas-Gelas Berdenting ditahun 2001, When (film pendek) ditahun 2003, Brownies ditahun 2004, Catatan Akhir Sekolah ditahun 2005, Sayekti dan Hanafi ditahun 2005, Jomblo ditahun 2006, Lentera Merah ditahun 2006, Kamulah Satu-Satunya ditahun 2007, Legenda Sundel Bolong ditahun 2007, Get Married ditahun 2007, Ayat-ayat Cinta ditahun 2008, Doa yang Mengancam ditahun 2008, Perempuan Berkalung Sorban ditahun 2009, JK-film pendek ditahun 2009, Get Married 2 ditahun 2009, Menebus Impian ditahun 2010, Tendangan dari Langit ditahun 2010, Sang Pencerah ditahun 2010, Pengejar Angin ditahun 2011, Perahu Kertas ditahun 2012, Perahu Kertas ditahun 2013, Cinta Tapi Beda ditahun 2012, Gending Sriwijaya ditahun 2013, Soekarno: Indonesia Merdeka ditahun 2013, Hijab ditahun 2015, 2014 ditahun 2015, Talak 3 ditahun 2016, Kartini ditahun 2016, dan Gundala Putra Petir ditahun 2017.⁶⁰

Selain bermain di belakang layar, Hanung juga pernah terlibat sebagai pemain dalam film garapannya, seperti dalam film “Jomblo”, ia berperan sebagai seorang koki. Selanjutnya, dalam film “Get Merried 3” ia ikut andil sebagai orang buta, dalam

⁶⁰ <File:///E:/FOTO2/Hanung/Profil%20&%20Biodata%20Hanung%20Bramantyo,%20Sutradara%20dengan%20Sederet%20Film%20Terbaik%20-%20DataBio.Net.Htm> Diakses Pada Tanggal 24 Desember 2016, Jam 10.34 WIB.

“Perahu Kertas” berperan sebagai tamu dalam sebuah pameran lukisan, dan banyak lagi.

Karya spektakuler Hanung ditunjukkan lewan filmnya yang berjudul “Ayat-ayat Cinta” (2008) yang telah berhasil menarik banyak pihak untuk menonton film tersebut. Film “Ayat-ayat Cinta” merupakan sebuah film religi yang diangkat dari sebuah novel karya Habiburrahman El-Shirazy dengan judul yang sama pula. Dalam film tersebut, Fedi Nuril, Rianti Cartwright, Carissa Putri, Melanie Putri serta Zaskia Adya Mecca mendapat kepercayaan untuk membintangi film tersebut. Film tersebut bisa dibilang sukses, karena telah diputar di Singapura dan Malaysia, selain di negeri sendiri, Indonesia.

Meskipun terbilang sangat sukses dalam memprakarsai sebuah film dengan segala prestasi yang Hanung miliki, beberapa judul film juga pernah menuai kontroversi, pro dan kontra. Film-film tersebut diantaranya ialah “Perempuan Berkalung Sorban”, “Tanda Tanya”, “Cinta Tapi Beda” dan film Soekarno: Indonesia Merdeka. “Perempuan Berkalung Sorban”, Saat dirilis, film ini disambut dengan kontroversi di Indonesia karena dianggap melakukan kritikan kontra produktif atas tradisi Islam konservatif yang masih dipraktikkan dalam banyak pesantren di Indonesia saat film ini dirilis. Salah seorang dari pengurus Majelis Ulama Indonesia

memberikan tanggapan berupa menyarankan supaya film ini ditarik dari edaran agar diubah sebagaimana keinginannya.⁶¹

Menjadi *co-producer* dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” kembali mengasah kemampuannya. Film produksinya berhasil memenangkan berbagai penghargaan, bukti dari kerja kerasnya, menambah sederetan prestasi yang pernah ia torehkan dalam dunia perfilman Indonesia. Meskipun Hanung bukan sebagai sutradara, ia agak keberatan dan sedikit risih ketika film “Surga yang Tak Dirindukan” disebut sebagai film yang mengajarkan paham poligami. Ia lebih senang jika film ini disebut sebagai *love story*, karena film ini memang bercerita tentang cinta, bukan mengajarkan paham-paham poligami.⁶²

B. Pemain Film “Surga yang Tak Dirindukan”

1. Laudya Chintya Bella



Gambar 3.1 Arini, tokoh utama

⁶¹ <File:///E:/FOTO2/Hanung/Hanung%20Bramantyo%20%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.Htm> Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2016, Jam 11:23 WIB.

⁶² <File:///E:/FOTO2/Hanung/Hanung.Htm> Diakses Pada Tanggal 25 Desember 2016, Jam 12:24 Wib

Sutradara Kuntz Agus memilih Laudya Chintya Bella sebagai pemeran Arini, tokoh utama dalam film “Surga yang Tak Dirindukan”. Dalam film tersebut, Arini dimunculkan sebagai sosok perempuan yang sempurna. Cantik, cerdas, mandiri, baik hati, penolong, sabar serta ikhlas.

Aktivitas hariannya adalah sebagai pengajar. Mendongeng adalah hobinya. Baginya, mendongeng adalah suatu ibadah, media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Saking gemarnya dengan dongeng, Arini menganggap bahwa kehidupannya adalah sebuah dongeng. Menemukan pangeran hidupnya saat sepatu sebelahnya hilang, serta membangun istana bersama suami dan anaknya. Selain mengajar, Arini juga seorang penulis. Terbukti dengan bukunya yang berhasil dicetak dan diedarkan berjudul “Istana Bintang”.

2. Fedi Nuril



Gambar 3.2 Pras, Suami Arini

Tokoh utama lainnya adalah Pras, yang diperankan oleh Fedi Nuril. Dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” Pras memiliki sifat yang lemah lembut, penyayang, baik hati, tanggungjawab dan penolong. Memiliki masa lalu yang kurang menyenangkan membuat

Pras sadar diri, bahwa kehidupan tak bisa dijalani seorang diri. Hal itulah yang membuatnya mengambil keputusan besar, menikahi seseorang yang belum pernah ia kenal demi menyelamatkan jiwanya.

Memiliki dua istri membuat Pras dilema. Di satu sisi ia menolong, namun di sisi lain ia telah menduakan cintanya, menyakiti hati istri serta anaknya. Namun, Pras tetap berlaku adil. Ia tetap memperlakukan Meirose, istri keduanya dengan baik, serta menganggap Akbar, bayi Meirose sebagai anak kandungnya.

3. Raline Syah



Gambar 3.3 Meirose, istri kedua Pras

Meirose yang diperankan oleh Raline Syah merupakan tokoh penting selanjutnya. Meirose merupakan perempuan kedua di hidup Pras. Saat ia mulai putus asa dengan hidupnya, ia mencoba menyakiti dirinya dan bayinya, hingga Pras datang menolong, meski dengan jalan menikah. Baginya, semua laki-laki adalah pembohong, tidak bertanggungjawab, dan selalu sembunyi di belakang kata nanti. Namun, karena ketulusan dan kebaikan Pras, Meirose akhirnya mempercayakan hidupnya pada Pras.

Setelah menikah dengan Pras, Meirose perlahan menjadi pribadi yang baik. Belajar sholat, mengaji, hingga menutupi dirinya dengan hijab. Di akhir cerita, kebesaran hati Meirose untuk mengalah terlihat. Ia memutuskan pergi dari kehidupan Pras dan Arini, mengikhhlaskan cintanya untuk Arini, perempuan yang lebih berhak atas Pras.

4. Sandrinna Michelle



Gambar 3.4 Nadia, buah hati Pras&Arini

Nadia yang diperankan oleh Sandrinna Michelle merupakan buah hati dari Arini dan Pras. Sama hal nya dengan Arini, Nadia juga gemar mendongeng, hingga ia mengikuti lomba mendongeng di sekolahnya. Arini dan Pras begitu menyayangi Nadia, anak semata wayangnya. Meski dalam pertikaian, Arini dan Pras tidak menampakkan hal tersebut, karena akan mengganggu psikis Nadia. Bagi Nadia, orang tuanya adalah sosok yang sempurna.

Ketika Meirose dan Akbar datang ke rumah, Nadia menyambut mereka dengan bahagia, hingga menganggap Akbar adalah adiknya dan Meirose adalah tantenya.

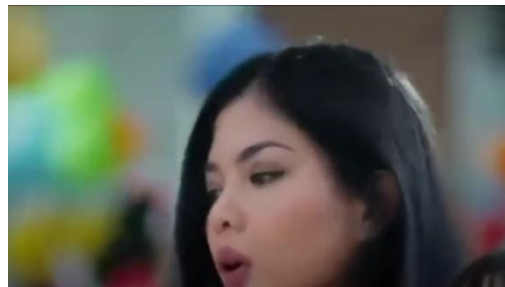
5. Zaskia Adya Mecca



Gambar 3.5 Sita, sahabat Arini

Arini memiliki dua sahabat karib, salah satunya adalah Sita yang diperankan oleh Zaskia Adya Mecca. Sama halnya dengan Arini, Sita merupakan seorang pengajar anak-anak. Dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” Sita diceritakan memiliki kedekatan dengan Hartono (Tanta Ginting). Dalam berpenampilan, Sita selalu memakai hijab seperti halnya Arini.

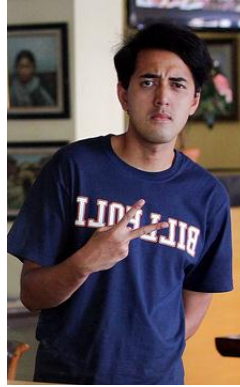
6. Vitta Mariana



Gambar 3.6 Lia, sahabat Arini

Lia dalam film “Surga yang Tak Dirindukan” merupakan sahabat dekat Arini dan Sita. Dalam film tersebut, Lia diperankan oleh Vitta Mariana. Berbeda dari kedua sahabatnya, Lia tidak mengenakan hijab. Lia merupakan sosok yang keras kepala, mudah mengambil sebuah kesimpulan, terlihat saat ia menuduh suaminya telah selingkuh, meski tanpa bukti yang kuat.

7. Kemal Palevi



Gambar 3.7 Amran, sahabat Pras

Kemal Palevi dalam “Surga yang Tak Dirindukan” memerankan tokoh Amran, sahabat dekat Pras. Amran dikisahkan sebagai sosok yang humoris, ceplas ceplos dan apa adanya. Amran bekerja sebagai arsitek, bersama Pras dan Hartono, dimana Pras sebagai *leader*. Saat Pras melangsungkan pernikahan keduanya bersama Meirose, hanya Amran dan Hartono lah yang diundang. Amran merupakan orang yang baik dan dapat menjaga rahasia, terlihat ketika Amran menutupi pernikahan kedua Pras dari Arini, serta meyakinkan Arini bahwa apa yang telah diperbuat Pras semata atas dasar menolong.

8. Tanta Ginting



Gambar 3.8 Hartono, sahabat Pras

Tanta Ginting memerankan tokoh Hartono, sahabat dekat Pras dan Amran. Hartono juga merupakan kekasih dari Sita (Zaskia Adya Mecca). Dalam “Surga yang Tak Dirindukan” Hartono memiliki kepribadian yang keras kepala dan sering berselisih pendapat dengan Pras, misal saat proyek pembangunan Mall dan perdebatan mengenai poligami yang dilakukan oleh Pras. Namun, Hartono tetaplah sahabat baik, yang tetap membantu Pras saat Arini marah dan kecewa mengetahui kebohongan besar Pras. Amran dan Hartono menjelaskan pada Arini bahwa apa yang dilakukan Pras adalah untuk menyelamatkan jiwa Meirose dan bayinya.

9. Landung Simatupang



Gambar 3.9 Sutejo, Ayah Arini

Landung simatupang memerankan Sutejo, ayah dari Arini. Sutejo merupakan sosok yang lemah lembut, suka mendongeng serta bijaksana. Meski Sutejo memiliki dua istri tanpa sepengetahuan Arini, namun menurut Sulastri istrinya, Sutejo tetap berlaku adil. Sutejo sangat menyayangi dan menjaga Arini, terbukti saat Sutejo berpesan kepada Pras saat *sungkeman* untuk menjaga dan tidak menyakiti Arini.

10. Ray Sitoresmi



Gambar 3.10 Sulastris, Ibu Arini

Ray Sitoresmi memerankan tokoh Sulastris, yaitu Ibu Arini. Kepribadian Sulastris lembut, penyayang serta pemaaf. Sulastris memaafkan suaminya saat ia dimadu serta memberi nasihat kepada Arini bahwa Nadia masih membutuhkan Pras sebagai seorang ayah.

C. Sinopsis Film “Surga yang Tak Dirindukan”

Film “Surga yang Tak Dirindukan” merupakan sebuah film karya sutradara Kuntz Agus yang terinspirasi dari sebuah novel karya tulis Asma Nadiadengan judul yang serupa. Film ini bercerita mengenai kehidupan rumah tangga Arini (Laudya Chintya Bella) dan Prasetya (Fedi Nuril) yang diimpikan layaknya dongeng Cinderella yang *happy ending*.

Pertemuan atas dasar ketidaksengajaan membawa mereka pada istana cinta. Kisah cinta pada pandangan pertama mengantarkan Arini dan Pras untuk mengikat janji suci pernikahan atas nama cinta. Kebahagiaan bertambah tatkala Nadia (Sandrinna Michelle) hadir sebagai pelengkap kehidupan bahagia mereka.

Pras merupakan sosok yang ideal di mata Arini. Baik, setia dan mencintai keluarga. Dengan kebersamaan dan kepercayaan, keharmonisan mereka dapatkan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Kepercayaan

Arini kepada Pras begitu kuat, hingga berbagai isu perselingkuhan yang melibatkan teman dekatnya, Lia (Vitta Mariana) tak mengusik sedikitpun dari rasa percayanya kepada Pras, suaminya.

Namun, cinta mereka harus diuji tatkala Meirose (Raline Shah) datang. Seorang perempuan yang merenggut kebahagiaan Arini, menjadi orang ketiga dalam pernikahannya. Meirose, perempuan yang dinikahi oleh Pras atas dasar menolong, telah membawa duri dalam rumah tangga Arini dan Pras yang telah dibangun sejak lama.



Gambar 3.11 Cover Film “Surga yang Tak Dirindukan”

Saat perjalanan menuju kantor, Pras melihat sebuah kecelakaan mobil yang jatuh ke jurang. Dengan sigap, Pras menolong korban kecelakaan tersebut dan alangkah kagetnya, saat ia mengetahui bahwa korban tersebut adalah seorang perempuan dalam balutan baju pengantin. Perempuan tersebut adalah Meirose, seorang calon pengantin yang dikhianati oleh kekasihnya, meninggalkan Meirose begitu saja dalam keadaan mengandung janin tujuh bulan.

Akibat kecelakaan yang terjadi, Meirose mengalami koma, sementara Akbar, bayinya lahir dalam keadaan selamat. Selama Meirose koma, Akbar berada dalam penjagaan Pras, sebagaimana anaknya sendiri. Setelah sadar, tak disangka Meirose melakukan percobaan bunuh diri dengan melompat dari ketinggian, namun hal tersebut berhasil diketahui Pras. Pras mengingat masa lalunya, ditinggalkan seorang ibu karena kecelakaan, sehingga dari masa kanak-kanak ia telah menjadi yatim piatu. Masa lalu tersebut secara tidak sengaja membawa keyakinan kepada Pras, menikahi Meirose atas dasar menolong, mempertahankan nyawa seseorang agar bisa terus hidup bersama keluarganya.

Pernikahan kedua Pras tersebut membawa dilema baginya, bagaimana mungkin ia menceritakan hal itu kepada Arini, istri yang dicintainya. Namun disisi lain, kebahagiaan datang dari Meirose, mendapat seorang suami sekaligus ayah yang baik bagi anaknya Akbar, meski ia tahu bahwa ia bukanlah satu-satunya perempuan yang ada di kehidupan Pras.

Rahasia Pras atas pernikahan keduanya dengan Meirose pun akhirnya diketahui Arini. Seketika Arini rapuh, istana dongeng yang selama ini ia impikan runtuh bersamaan keputusan Pras memadu cintanya. Tangisan kekecewaan menemani, namun Arini harus tetap tersenyum dihadapan Nadia, anak semata wayangnya.

Untuk memastikan keyakinannya, Arini mendatangi Meirose, perempuan yang ia anggap sebagai penghancur surga dunianya. Dalam pertemuan mereka, Meirose menceritakan kisah hidupnya. Hidup sebatang

kara, hanya ditemani seorang Asisten Rumah Tangga, serta ditinggalkan calon suaminya saat pesta pernikahan sedang berlangsung. Arini tertegun, namun sekali lagi, ia merasa bahwa dirinyalah yang menjadi korban dalam masalah ini.

Pasrah atas apa yang terjadi kepada dirinya, membuat Arini sedikit merasa tenang, ditambah *wejangan* sang ibu untuk bisa ikhlas menerima takdir Tuhan, mengingat bahwa ayahnya semasa hidup juga melakukan hal yang sama, membagi cinta ibunya dengan orang lain, tanpa sepengetahuan Arini. Lambat laun, Arini ikhlas menerima keadannya, mengizinkan Pras mengurus Akbar yang sedang sakit, meski saat itu Nadia, anak kandung Pras tengah mengikuti pertunjukan mendongeng.

Kerukunan terjadi antara Meirose dan Arini, terlihat saat mereka menjenguk Pras yang saat itu berada di Rumah Sakit karena menolong seseorang dari jambret. Tak disangka, Meirose yang sebelumnya mengurai rambut panjangnya, kini telah menutupinya dengan hijab. Nadia pun menyambut Akbar, adiknya dengan senang hati.

Usai sembuh dari sakitnya, Pras memboyong Meirose dan Akbar ke rumahnya, tempat tinggal yang selama ini ia singgahi bersama Arini dan Nadia. Keikhlasan Arini telah membuat segala hal yang buruk dipikirkannya menjadi hal yang positif. Menerima keluarga keduanya sebagai keluarga barunya. “Siapa yang bisa menjamin orang itu baik atau tidak kalau bukan kita sendiri yang mempercayainya”.⁶³

⁶³ Kutipan dari Penggalan Film “Surga yang Tak Dirindukan”

Diakhir kisah, Meirose pergi. Meninggalkan Pras, Arini serta Akbar anaknya. Dengan keikhlasan dan kebesaran hatinya, ia melangkah mundur, membiarkan dongeng Arini berlanjut bahagia, meski ia tahu dongengnya akan berakhir dengan kesendirian dan kesedihan. Namun, ia rela. Baginya, kebahagiaannya adalah ketika Pras dan Arini bahagia.